

PEMBERDAYAAN USAHA MASYARAKAT PETERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA MULAWARMAN

FX. Arif Wahyudianto¹⁾, Rusman¹⁾

¹⁾ Dosen Prodi Teknik Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

ABSTRACT

The Wilis livestock is one of the livestock farmers group in Mulawarman Village that develops businesses in the native chicken farming. This group was chosen as a partner in the community service program activities at the Politeknik Negeri Samarinda. The problems experienced by this group are low productivity and the risk of large losses due to the application of traditional systems. Meanwhile, this native chicken farming business has a pretty good prospect, considering that the demand for native chickens, both layer and broiler, continues to increase. The purpose of this activity is to provide training on how to raise chickens intensively and help provide chicken seeds and medicine for native chicken farming. Intensive chicken breeding has a shorter maintenance period of 2-3 months to achieve a weight of 1 kg. The result of this activity is that breeders are able to implement an intensive native chicken farming and make chickens their source of income.

Keywords: *Native chicken, farming, livestock,*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan pertanian/peternakan Nasional Indonesia maka kedudukan petani/peternak adalah sentral selain sebagai obyek pembangunan juga diharapkan sebagai subyek yang bersama-sama pemerintah melaksanakan pembangunan tersebut. Desa Mulawarman memiliki potensi tinggi untuk usaha tani ternak terpadu. Budi daya ternak ini sangat mudah, karena pemeliharaan ayam sangat mudah, ketersediaan lahan luas maupun bahan baku pakan tambahan yang melimpah serta tenaga kerja yang cukup. Namun metode pemeliharaan ayam kampung di Desa Mulawarman masih dipelihara secara ekstensif/tradisional dan merupakan usaha sambilan seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Sesuai hasil prasurvey bahwa saat ini ayam kampung bersumber dari bibit apa adanya, membebaskan ayam di siang hari dan mengandangkannya di malam hari serta pemberian pakan tambahan setiap pagi dan sore hari dengan sisa masakan. Sistem ini diterapkan untuk menekan biaya pakan, namun resiko ayam diserang binatang liar dan terkena penyakit lebih besar. Selain itu usaha ternak ayam kampung yang dikelola masyarakat Desa Mulawarman belum berorientasi bisnis.

Produktivitas ayam kampung sangat rendah bila dibandingkan dengan ayam ras, baik pertumbuhan maupun produksi telurnya (Santoso (1996). Keadaan ini antara lain disebabkan oleh : (a) faktor genetik; (b) cara pemeliharaan; dan (c) pemberian pakan yang belum memadai. Sementara menurut Supriyatno dkk. (2005), disebabkan oleh pemeliharaannya secara ekstensif, ayam dibiarkan mencari pakan sendiri, tatalaksana kurang memadai dan kurang dilakukan pencegahan penyakit. Berdasarkan pemikiran di atas maka diperlukan pemberdayaan masyarakat di Desa Mulawarman agar mereka dapat melakukan proses produksi usaha ternak ayam kampung dengan orientasi bisnis. Artinya masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya lokal secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh maksimum. Selanjutnya, ke depan usaha ternak ayam kampung menjadi usaha utama bukan usaha sambilan lagi.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani di Desa Mulawarman yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha yang berorientasi bisnis.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilihan bibit yang baik.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pakan ternak ayam kampung.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tentang pencegahan penyakit ayam kampung

¹ Korespondensi penulis: FX. Arif Wahyudianto, Telp 082135241777, arif.wahyudianto@polnes.ac.id



Gambar 1. Kondisi ternak ayam secara tradisional

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai dengan melakukan persiapan dengan menyusun rencana pengabdian, observasi, menyusun proposal dan dilanjutkan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan mengumpulkan beberapa warga yang beternak/memelihara ayam kampung di wilayah RT 14. Nantinya mereka ini yang diharapkan menjadi obyek pada kegiatan ini.

Penyusunan rencana untuk pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kampus Polnes bersama tim. Pembahasan meliputi waktu pelaksanaan observasi dan pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan dan peralatan yang dapat dibantu untuk mitra. Observasi dilaksanakan yang bertujuan untuk menentukan tempat dan menyampaikan rencana kegiatan kepada mitra. Selanjutnya dilaksanakan monitoring perkembangan ternak dilaksanakan untuk melihat pertumbuhan ayam hingga layak jual.

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdi adalah :

1. Memberikan pengetahuan tambahan kepada mitra tentang berbudidaya ayam kampung.
2. Menyiapkan kandang dan peralatan sehingga siap untuk digunakan dalam proses pembesaran.
3. Menyiapkan DOC yang sehat.
4. Menyiapkan pakan sesuai kebutuhan pertumbuhan DOC sampai proses pembesaran ayam siap dijual.
5. Menyiapkan obat-obatan dan Vitamin.
6. Tim pengabdi melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan langsung dilokasi ternak yaitu di tempat ketua kelompok. Sebagai bahan pertimbangan bahwa ayam yang akan dikembangkan dipusatkan di satu tempat yang akan dijadikan projek percontohan. Peternak diberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang terkait dengan cara budidaya ternak ayam kampung (Joper). Mereka harus merubah kebiasaan beternak yang semula secara tradisional menjadi beternak secara intensif atau semi intensif, dengan memberikan makan secara kebutuhan ayam dan dengan kandang tertutup.

Kandang yang digunakan sebagai kandang pembesaran adalah kandang bekas kandang kambing yang telah tidak terpakai. Kandang akan diperbaiki sedemikian rupa, sehingga dapat dipergunakan sebagai kandang ayam, kondisi kandang sebelum dan setelah perbaikan dapat dilihat pada Gambar 4.1. Untuk menghindari serangan penyakit, kandang harus dibuat bersih dan tidak jorok serta disemprot dengan desinfektan sebelum dimasuki bibit. Bibit yang siapakan untuk kegiatan ini adalah 200 ekor dan dilakukan pendampingan selama 12 minggu sampai ayam layak jual.

Anak ayam umur satu hari (DOC) dipelihara ditempat tersendiri dengan kapasitas 100 ekor/m² dengan bolam lampu sebagai pemanas (*brooder*) dengan suhu 35⁰C yang dinyalakan 2 jam sebelum DOC dimasukkan.

Pemanas berfungsi untuk menjaga kestabilan suhu kandang dan sistem kekebalan tubuh DOC yang belum stabil dalam fungsinya. Pada hari pertama, pada air minum ditambahkan antibiotik dan pada hari-hari selanjutnya cukup diberikan vitamin. Periode *starter* di dalam *brooder* selama 14 hari. Setelah ayam berumur satu minggu suhu diturunkan 30°C. DOC yang sehat akan tampak lincah dan bergerak aktif. Pemberian pakan periode *starter* pada minggu pertama diberikan sesering mungkin dengan pakan BR 1 berupa pakan *crumble* dengan kandungan protein 21%.

Ayam diturunkan dari kandang *brooder* ke kandang postal setelah berumur 2 minggu. Sebelumnya kandang postal telah dipersiapkan dengan menutup lantai dengan kapur mati dan sekam. Sekam mempunyai daya serap tinggi dan mempertahankan suhu kandang. Saat ayam diturunkan ke kandang postal terlebih dahulu dipersiapkan pakan dan minum dan tirai kandang.



Gambar 2. Kondisi kandang sebelum diisi ayam

Pemeliharaan ayam kampung ini dilaksanakan dengan penerapan teknik pemeliharaan, pemberian pakan, vitamin dan pengendalian penyakit yang tepat, yang merupakan faktor penentu dalam kesuksesan usaha ternak ayam kampung. Kandungan protein pada pakan dan kurangnya pengetahuan peternak dalam pengendalian penyakit seperti ND, cacangan dan kutu menurut Gunawan & Sundari (2003) merupakan faktor utama penyebab kegagalan dalam pengembangan ternak ayam kampung. Pemeliharaan ayam kampung secara intensif harus diikuti dengan pencegahan ataupun pengendalian penyakit (Adnyana, Dewi, & Wirapartha, 2016).

Selama proses pendampingan hingga panen, progres pertumbuhan ayam juga diamati, dari ayam umur 1 hari hingga 10 bulan seperti terlihat pada Gambar 3. Demikian juga dengan biaya yang dikeluarkan, berdasarkan hasil evaluasi terlihat bahwa pakan merupakan komponen terbesar biaya dalam perawatan ayam kampung ini. Untuk setiap 200 ekor hingga usia 10 bulan menghabiskan pakan kurang lebih 6 karung (300 kg) dengan harga Rp. 400.000,-/karung, sedangkan obat-obatan dan vitamin menghabiskan biaya sekitar Rp. 500.000,-. Sehingga total pengeluaran untuk 200 ekor ayam kampung adalah Rp. 2.000.000,- (DOC) + Rp. 2.900.000,- (pakan dan obat) = Rp. 4.900.000,- dengan tidak memasukkan pengeluaran untuk pembuatan kandang.



Gambar 3 Perkembangan ayam dari umur 1 hari hingga 10 Minggu

Ayam hingga berumur 10 bulan mengalami pengurangan akibat kematian sekitar 10%, sehingga jumlah hidup sampai panen adalah ± 180 ekor dan memiliki bobot rata-rata 1 kg. Dengan bobot ini ayam sudah dapat dijual kepada rumah-rumah makan maupun langsung kepada konsumen. Apabila harga jual Rp. 50.000,-/ekor maka peternak mendapatkan uang Rp. 9.000.000,-. Dari hasil penjualan dan dikurangi dengan pengeluaran maka peternak masih memiliki keuntungan sebesar Rp. 4.100.000,-. Namun demikian dalam kegiatan ini ayam tidak semuanya dijual, akan tetapi beberapa ekor ayam akan dipelihara untuk dikembangbiakkan sebagai induk. Ini diharapkan kedepan peternak mampu memproduksi sendiri bibit untuk dibesarkan seerta dapat dibagikan kepada anggota kelompok yang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ternak ayam kampung yang dilakukan dengan orientasi bisnis dan dilakukan secara intensif dapat menjadi sumber penghasilan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Pendampingan terhadap peternak ayam kampung dalam upaya mengembangkan usaha peternakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan teknik beternak dan bantuan bibit, pakan, obat-obatan serta vitamin mampu memberikan manfaat yang besar bagi peternak..

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnyana., K.B., Dewi, G.A.M.K., & Wirapartha, M., "Pengaruh Lama Penyimpanan terhadap Kualitas Telur Ayam Kampung dari Kelompok Peternak Ayam Buras Mertasari di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung". *Journal of Tropical Animal Science*. Vol. 4 No. 3, 2016.
- [2] Gunawan, & Sundari, M.M.S., Pengaruh Penggunaan Probiotik Dalam Ransum Terhadap Produktivitas Ayam. *Wartazoa*, 13(3), 2003.
- [3] Santoso, Pakan Ayam Buras. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Tehnologi Pertanian, DKI Jakarta, 1996.
- [4] Supriyatno, E., W. Serugat dan S. Kismiati. Pertumbuhan Organ Reproduksi Ayam Buras dan Dampaknya Terhadap Produksi Telur pada Pemberian Ransum dengan Taraf Protein Berbeda pada Saat Pertumbuhan. Prosiding Seminar Nasional : Revitalisasi Bidang Kesehatan Hewan dan Manajemen Peternakan Menuju Ekonomi Global. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga, Surabaya, 2005.
- [5] Sutarjo, " Wawancara: Ketua Kelompok tani Ternak Wilis", Survey Langsung di Kelompok Tani Ternak, 2020.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Politeknik Negeri Samarinda yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui skema Hibah Pengabdian Bagi Masyarakat (PKM) sumber dana DIPA Polnes tahun anggaran 2020 dan semua pihak yang sudah membantu.